

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan globalisasi sekarang ini bagi anak muda untuk bersaing dalam mencari pekerjaan tentu sangat tidak mudah. Latarbelakang pendidikan sering menjadi tolak ukur untuk beberapa perusahaan atau tempat yang membuka lowongan pekerjaan dalam memilih pekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperolehnya maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Apalagi pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang yang ditekuninya selama menempuh pendidikan yang tinggi tersebut.

Memang pendidikan terakhir seseorang sekarang ini sangat menjadi tolak ukur bagi beberapa tempat, namun hal yang perlu lebih diperhatikan yaitu adanya kemampuan (*skill*) dalam diri orang tersebut. Banyak fenomena yang terjadi sekarang ini bahwasannya seseorang yang memiliki pendidikan tinggi nyatanya masih menjadi pengangguran. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya yaitu tidak adanya *skill* maupun *soft skill* pada diri orang tersebut dan juga tidak adanya keberanian dalam diri untuk terjun dan bersaing di dunia pekerjaan.

Dalam hal ini, tentu tidak bisa dipaksakan bagi semua orang terutama anak muda untuk memiliki pendidikan yang tinggi, dikarenakan latarbelakang ekonomi keluarga dan masyarakat Indonesia yang berbeda-beda yang bagi kebanyakan masyarakat maupun keluarga tersebut tidak mampu untuk anaknya bersekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu pemerintah membentuk salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat yang disebut dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuuruan).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013, Pasal **18 ayat** 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus dari SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan membekali peserta didik dengan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana hal yang telah dijelaskan di atas bahwasannya anak muda yang hanya sebatas lulusan SMK juga akan mampu bersaing di dunia pekerjaan. Maka dari itu sekolah perlu mengadakan layanan informasi karir kepada peserta didik guna mempersiapkan mental peserta didik nantinya ketika menghadapi persaingan di dunia karir dan pekerjaan. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam hal ini. Guru BK berperan dalam mempersiapkan mental kerja siswa dengan memberikan sebuah layanan informasi mengenai karir. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya.

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sangatlah dibutuhkan, terutama dikalangan sekolah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bimbingan dan Konseling sangat membantu para guru dalam menangani siswa, bukan hanya siswa yang bermasalah ataupun kesulitan dalam belajar melainkan juga membantu mereka dalam memilih dan menentukan karir mereka setelah lulus sekolah.

Layanan informasi karir diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa dan anggota masyarakat, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui informasi karir digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang

¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.²

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Kesiapan mental kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.³

Dalam observasi awal peneliti di SMK Negeri 1 Talawi pada bulan Februari 2021 terlihat bahwasannya SMK tersebut memiliki lima jurusan yaitu teknik kapal penangkap ikan, nautika kapal penangkap ikan, agribisnis perikanan, teknik kendaraan ringan otomatis, dan teknologi hasil pengolahan ikan. Jadi sekolah SMK Negeri 1 Talawi ini merupakan sekolah bidang perikanan dan kelautan karena memang wilayah dan lokasi sekolah ini bagian pesisir di Kabupaten Batu Bara.

Dalam pengamatan peneliti bahwasannya beberapa siswa yang akan lulus masih bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus dari SMK Negeri 1 Talawi ini. Beberapa siswa ada yang tidak lanjut kuliah dan lanjut kuliah. Bagi mereka yang tidak lanjut kuliah, peneliti melihat bahwasannya kesiapan mereka untuk menentukan karir setelah lulus masih bingung dan perlu bimbingan yang lebih serius dari guru bimbingan konseling. Walaupun jurusan di SMK ini sudah mengaah pada kejuruan dan bidang yang harus dikuasai siswa. Namun hal tersebut juga tidak menentukan bahwa siswa siap dalam bersaing di dunia pekerjaan. Maka dari guru BK bertanggungjawab terhadap permasalahan yang sedang di hadapi siswa terutama dalam memberikan layanan informasi karir.

Bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat krusial, jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan memberikan layanan bagi setiap peserta didik. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran disekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara

²Richma Hidayati, Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.

³Yusuf Anggoro, Suyitno. *Jurnal Pengaruh Pelaksanaan Praktik Industri Dan Minat Wirausaha Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Sepeda Motor Smk Muhammadiyah 1 Temon* Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2019). hlm. 3.

langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan temuan awal peneliti di lokasi penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul: **“Implementasi Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Mental Prakerja Siswa SMK Negeri 1 Talawi”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah terdapat beberapa siswa yang memiliki kelas ekonomi yang rendah, sehingga tidak memungkinkan untuk mereka melanjutkan pendidikan dan mengharuskan mereka siap bekerja namun kenyataannya beberapa siswa belum siap dan mampu menghadapi dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada implementasi layanan informasi karir untuk meningkatkan kesiapan mental prakerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Talawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan informasi karir di SMK Negeri 1 Talawi?
2. Bagaimana kesiapan mental prakerja siswa SMK Negeri 1 Talawi setelah mendapatkan layanan informasi karir?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi layanan informasi karir di SMK Negeri 1 Talawi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan informasi karir di SMK Negeri 1 Talawi.
2. Untuk mengetahui kesiapan mental prakerja siswa SMK Negeri 1 Talawi setelah mendapatkan layanan informasi karir.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi layanan informasi karir di SMK Negeri 1 Talawi.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori layanan informasi karir untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja
 - b. Menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa: dapat meningkatkan kesiapan mental pra-kerja setelah mengikuti kegiatan layanan informasi karir
 - b. Bagi guru pembimbing: sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi karir
 - c. Bagi peneliti: dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan kesiapan mental pra-kerja siswa melalui pemberian layanan informasi karir.